

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE PEMECAHAN MASALAH (PROBLEM SOLVING METHOD)

Improving Science Learning Outcomes Through Problem Solving Method

Oleh : Siti Rokhani

Email: sitirokhani76@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan PTK ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan metode pemecahan masalah pada siswa kelas IX-B SMPS Muhammadiyah Buntok dalam pembelajaran IPA. PTK ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa maupun guru. Manfaat bagi siswa, yaitu dapat membantu siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan manfaat bagi guru antara lain dapat memberikan alternatif pilihan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama dengan mitra kolaborasi, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustaka dan pengalaman guru peneliti dan guru mitra. Sedangkan hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan ketentuan ketuntasan belajar, yaitu dengan membandingkan nilai yang diperoleh siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam penelitian ini ditetapkan nilai KKM adalah 70. Seorang siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar jika memperoleh nilai lebih dari/sama dengan 70.

Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang signifikan baik pada keaktifan siswa maupun pada nilai hasil belajarnya. Peningkatan keaktifan siswa ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada tiap-tiap siklus. Sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dibuktikan dengan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang dapat memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan KKM, yaitu sebesar 78,57% pada siklus I meningkat menjadi 96,42% pada siklus II. Disamping itu nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 74,99 pada siklus I menjadi 90,85 pada siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPA, *Problem Solving Method*, PTK.

ABSTRACT

The purpose of implementing this CAR is to improve science learning outcomes through the application of problem solving methods to students in class IX-B SMPS Muhammadiyah Buntok in science learning. This CAR is expected to provide benefits for both students and teachers. Benefits for students, which can help students to more easily understand the subject matter. While the benefits for teachers include being able to provide alternative choices of effective learning strategies in improving the quality of the process and student learning outcomes in science learning.

The data from the learning observations were analyzed together with collaboration partners, then interpreted based on the literature review and the experiences of the researcher teachers and partner teachers. While student learning outcomes were analyzed based on the provisions of learning completeness, namely by comparing the scores obtained by students with the Minimum Completeness Criteria (KKM). In this study, the KKM score was determined to be 70. A student was declared to have achieved complete learning if he obtained a score of more than/equal to 70.

The results of this study indicate a significant increase in both student activity and the value of learning outcomes. The increase in student activity is indicated by an increase in the number of students who are active in the learning process in each cycle. While the increase in student learning outcomes is evidenced by an increase in the number of students who can score more than or equal to the KKM, which is 78.57% in the first cycle, increasing to 96.42% in the second cycle. Besides, the average value of student learning outcomes also increased from 74.99 in the first cycle to 90.85 in the second cycle.

Keywords: *Religious Values, Poetry, Sociology of Literature.*

PENDAHULUAN

Strategi dan metode pembelajaran yang baik dan tepat sangat diperlukan untuk terciptanya kegiatan belajar mengajar IPA yang aktif yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kenyataan yang banyak dijumpai di lapangan adalah pembelajaran IPA masih berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan bagi peserta didik, penyampaian materi pelajarannya cenderung masih didominasi dengan metode yang konvensional. Berdasarkan hasil studi intensif mengenai pola pembelajaran dan pemahaman peserta didik menyimpulkan bahwa proses pembelajaran cenderung text book oriented dan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari (Suhandini, 2003).

Peserta didik kesulitan untuk memahami konsep akademik seperti yang diajarkan selama ini, yaitu menggunakan sesuatu yang abstrak dengan metode konvensional. Pembelajaran yang selama ini terjadi berorientasi pada guru sebagai satu-satunya sumber belajar untuk penguasaan materi tanpa berusaha mandiri mencari pemecahan masalah, hal ini mengakibatkan peserta didik hanya mampu mengingat-ingat materi pelajaran dalam waktu yang relatif pendek, seringkali anak tidak memahami dan mengetahui secara mendalam, pengetahuan yang didapat hanya bersifat hafalan yang menyebabkan anak akan mudah lupa, sehingga gagal dalam membekali anak untuk memecahkan masalah dalam waktu yang lama (Nurhadi, 2002).

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan efektivitas belajar peserta didik. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi. Alasannya adalah : (1) dengan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu peserta didik dalam memahami materi, (2) metode pembelajaran dipandang sebagai salah satu unsur penting dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan metode yang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena dengan metode yang tepat peserta didik akan mampu memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran yang ingin dicapai sehingga penggunaan metode yang baik dan tepat akan semakin berhasil sebagai sarana pencapaian tujuan. Hal ini sesuai dengan tugas guru dalam proses pembelajaran yaitu : (1) member informasi yang jelas dan bermakna kepada peserta didik, (2) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan atau menerapkan gagasannya sendiri, (3) menanamkan kesadaran belajar dan menggunakan strategi belajarnya sendiri (Anni, 2004).

Salah satu metode pada pembelajaran artinya metode Pemecahan masalah (persoalan Solving Method). Fokus metode dilema solving terletak pada problem serta pemecahan masalah. Pembelajaran menggunakan memakai metode masalah solving, siswa dibagi sebagai beberapa kelompok. Setiap grup terdiri asal 3-4 siswa tujuannya buat

berdiskusi menyelesaikan soal/dilema yang diberikan oleh pengajar. Peserta didikan dihadapkan menggunakan duduk perkara-masalah yang menarik dan menantang. Melalui metode dilema solving (pemecahan duduk perkara), siswa diberi kesempatan buat mendiskusikan masalah, memilih taktik pemecahannya dan menghubungkan duduk perkara tersebut menggunakan duduk perkara-duduk perkara lain yang sudah diselesaikan sebelumnya. Melalui metode pembelajaran ini jua memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa dan dapat terjadi korelasi yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara siswa dengan peserta didik lain. Tujuan penelitian ialah buat membuat hasil belajar IPA siswa dan mengetahui perubahan sikap serta perilaku perilaku serta perilaku belajar IPA peserta didik mirip semangat, kebenaran dan rasa percaya diri siswa.

Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk pakar pendidikan. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai menggunakan adanya perubahan pada diri seorang. Perubahan menjadi hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, perilaku dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan serta kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 1990). Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu buat memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap, baik yang bisa diamati maupun tidak diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu latihan atau pengalaman pada interaksinya menggunakan lingkungan (Rumini, 1995). Pembelajaran ialah perpaduan berasal 2 aktivitas, yaitu aktivitas mengajar serta aktivitas belajar. kegiatan mengajar menyangkut peranan seseorang pengajar dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan

komunikasi serasi antara si guru itu sendiri menggunakan si belajar.

Pada proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. siswa atau murid ialah keliru satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral pada proses belajar mengajar (Slameto, 2003:109). Sedang pendidik merupakan galat satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan pada perjuangan pembentukan asal daya insan yang potensial di bidang pembangunan (Slameto, 2003:123).

dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tentunya poly faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya aktivitas belajar mengajar. Faktor yang mensugesti belajar dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern ialah faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern artinya faktor yang berada di luar individu (Slameto, 2003:54). yang termasuk faktor intern diantaranya: faktor-faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan stigma tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, talenta, motif, kematangan, dan kesiapan) serta faktor kelelahan (kelelahan jasmani serta rohani). Sedangkan yang termasuk faktor ekstern antara lain: faktor famili (cara orangtua mendidik, rekanan antar antar anggota famili, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, serta latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, rekanan guru dan siswa, disiplin sekolah, indera pengajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas tempat tinggal), dan faktor rakyat (aktivitas peserta didik pada rakyat, media massa, sahabat bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat).

Ciri-ciri pembelajaran dari Sugandi, dkk (2000:25) diantaranya:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar serta direncanakan secara sistematis;

- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa pada belajar;
- c. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik;
- d. Pembelajaran dapat memakai alat bantu belajar yang tepat serta menarik;
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang safety serta menyenangkan bagi siswa;
- f. Pembelajaran bisa menghasilkan siswa siap mendapatkan pelajaran baik secara fisik juga psikologis.

Tujuan pembelajaran adalah perubahan sikap dan tingkah laris yang positif berasal peserta didik selesainya mengikuti aktivitas belajar mengajar. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran artinya proses yang melibatkan pengajar dengan semua komponen tujuan, bahan, metode, serta alat dan penilaian. Jadi proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang saling terkait antar komponennya didalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak sesudah melalui kegiatan belajar (Mulyono Abdurrahman, 1999:37).dalam kegiatan belajar yang terprogram serta terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau aktivitas intruksional, tujuan belajar sudah ditetapkan lebih dahulu. menggunakan demikian, Jika tujuan pembelajaran dipandang menjadi suatu asa yang akan diperoleh peserta didik sesudah mengikuti aktivitas belajar mengajar, maka yang akan terjadi belajar dapat dijadikan menjadi ukuran seberapa jauh tujuan pembelajaran tadi tercapai. peserta didik yang berhasil pada belajar artinya yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Metode pemecahan persoalan (dilema solving) artinya penggunaan metode pada aktivitas pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi aneka macam persoalan baik itu dilema

eksklusif atau perorangan maupun masalah grup untuk dipecahkan sendiri atau secara beserta-sama.

Penyelesaian persoalan artinya proses asal mendapatkan tantangan serta perjuangan-usaha buat menyelesaikannya hingga menemukan solusinya. menurut Syaiful Bahri Djamarah (2006 : 103) bahwa: Metode persoalan solving (metode pemecahan duduk perkara) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi pula ialah suatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode lain yang dimulai asal mencari data hingga pada menarik konklusi. Keunggulan model pembelajaran masalah solving diantaranya yaitu melatih siswa buat mendesain suatu inovasi, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan problem yang pada hadapi secara realistis, mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan, menafsirkan serta mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa buat merampungkan masalah yang dihadapi dengan sempurna. . pada pembelajaran duduk perkara solving ini memerlukan alokasi saat yang lebih panjang dan sarana yang yang lengkap dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif, sehingga pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (Wiriatmadja, 2005 : 8) penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda. Peneliti membangun sebuah gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar.

PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian secara berulang yang terdiri dari empat tahap yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Tahap-tahap tersebut membentuk satu siklus sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan empat tahap tersebut secara berdaur ulang, berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya, sampai suatu permasalahan dianggap teratasi. Jumlah siklus dalam suatu penelitian tindakan tergantung apakah masalah yang dihadapi telah terpecahkan, mungkin diperlukan tiga siklus atau lebih.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan data nilai tes hasil belajar. Untuk berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh data yaitu pada Siklus I Jumlah Siswa Yang terlibat aktif dalam KBM ialah 20 orang hasilnya 71,42% dan Jumlah Siswa Seluruhnya 28 orang hasilnya 100%. Pada Siklus II Jumlah Siswa Yang terlibat aktif dalam KBM 25 orang hasilnya 85,28% dan Jumlah siswa seluruhnya 28 orang 100%. Dari hasil refleksi pada siklus I terungkap bahwa masih ada yang perlu ditingkatkan dari cara guru penggunaan metode pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu:

- 1) Guru menyediakan fasilitas pembelajaran sehubungan dengan materi pelajaran.
- 2) Guru memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru lebih mengintensifkan pembelajaran khususnya penggunaan metode pemecahan masalah.

Untuk refleksi siklus 2 terjadi peningkatan yang diharapkan terjadi sesuai dengan indikator kinerja bahkan melebihi

indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini menetapkan indikator kinerja sebagai berikut: (1) minimal 85% hasil pengamatan kegiatan guru dan siswa memperoleh kategori baik dan sangat baik. (2) minimal 75% siswa yang dikenai tindakan memperoleh nilai 70 atau daya serap 75% ke atas.

Dari pelaksanaan pembelajaran diperoleh bahwa kegiatan guru dan siswa mencapai 100%. Selanjutnya hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai berikut: pada siklus I sebesar 78,57% siswa yang mencapai KKM, dan pada siklus II meningkat menjadi 96,42%. Sedang nilai rata-rata prestasi (hasil) belajar juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 74,55 pada siklus I menjadi 90,85 pada siklus II.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah Metode problem solving dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, menarik kesimpulan dan Bukti-bukti yang menunjukkan peningkatan hasil belajar IPA pada materi Listrik dinamis dengan menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) yaitu perolehan nilai rata-rata yang setiap siklusnya mengalami peningkatan. Siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 74,99, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90,85

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman.1990. Pengelolaan Pendidikan dan Pengajaran. Ujung Pandang. CV Bintang Selatan.
- Alhafizh.2011. Metode Problem Solving. <http://alhafizh84.wordpress.com/>

- metode-problem-solving- pemecahan masalah.html.
- Bahri, Siful. 1995. Strategi Belajar Mengajar. Banjarmasin. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
- Dimiyati. 1990. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta. Jakarta. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-metode-pembelajaran/>
- Junaede. 2002. Pengaruh Pemberian Pre Test dan Post Test Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta didik Kelas II SMK Negeri 3 Makassar. Skripsi. FMIPA. UNM. Makassar.
- Mohamad. 2000. Pengajaran Berpusat Kepada Peserta didik dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran. University Press. Surabaya.
- Perkasa. Jakarta Winkel, WS. 1996. Psikologi Pengajaran. PT Grametode Widida Sarana. Jakarta.
- Polya. 2011. Langkah-langkah problem solving. <http://www.mathematic.transdigit.com/mathematic.journal/model-pembelajaran>.
- Putra Chandra A, M Andi Setiawan, M Jailani dan Ade S Permadi. 2019. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Model Explicit Instruction Berbasis Teknologi Multimedia. *Jurnal Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Setiawan Muhammad Andi dan Agung Riadin. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Dengan Bimbingan Teman Sebaya Berbasis Nilai-Nilai Huma Betang. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*. 6:1(27:31).
- Sudjana, Nana. 1996. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru. Algesindo. Bandung.
- Sudjarwo S. MSc. 1988. Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar. PT Mediyatama Sarana